

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.¹

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*”, hlm. 15.

Dalam merencanakan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah ada beberapa tahapan-tahapan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

1. Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Adapun dasar diterapkannya *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang yakni sebagaimana yang dikatakan ustadz Nur Cahyadi bahwa yang namanya sekolah Madrasah tidak lepas dari agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari Al-Qur'an.² Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.(QS Al-Hijr: 9)³

² Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordinator program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

³ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Tafsirnya; Jilid V*, (Jakarta: Lentera abadi, 2010) hlm 2008.

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, sebagai berikut:

- 1) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Ibtidaiyah minimal dapat menghafal surat-surat pendek dalam *Juz 'Amma* antara surat An-Naas sampai Adh-Dhuha.⁴
- 2) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi (*talamidz*) MI Al-Khoiriyyah untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- 3) Diharapkan setelah lulus, alumni siswa-siswi (*talamidz*) MI Al-Khoiriyyah setidaknya nantinya dapat menjadi imam masjid atau imam di masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.⁵
- 4) Untuk mengenalkan anak supaya menghafal Al Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Karena nantinya implementasi di luar atau setelah kita hidup

⁴ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordinator program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

⁵ Wawancara dengan ustadz Nur Jadid Setyawan selaku kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:25 WIB.

bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan.⁶

2. Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Materi hafalan *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah sebelumnya Juz 30, tetapi mulai tahun pelajaran 2012-2013 atas kebijakan yayasan dan para *Asatidz* ditingkatkan yakni dari kelas 1-4 materinya juz 1 yakni surat Al-Baqarah secara bertahap dan berangsur-angsur ayat demi ayat. Sedangkan untuk kelas 5 dan kelas 6 meneruskan materi yang dulu yakni juz 30 dan khusus kelas 6 ditambah dengan surat-surat pilihan, seperti Surat Ar-rahman, Surat Waqiah, Surat Al mulk, surat yasin. Karena untuk mengejar target minimal yakni hafal juz 30.⁷

Adapun materi dan target hafalan kelas satu adalah surat Adh-dhuha sampai surat An-naas dan surat al-baqorah ayat 1-10, kelas dua adalah surat al baqorah ayat 1-50, kelas tiga adalah surat al-Baqorah ayat 1-60, kelas empat adalah surat al-Baqorah ayat 1-70, kelas

⁶ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordiantor program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

⁷ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordiantor program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

lima adalah surat Al Buruj sampai surat Abasa, dan kelas 6 surat An-Naziat, An-Naba, kemudian muraja'ah lagi dari An-Naba' sampai surat An-Nass dan jika sudah hafal juz 30 semua ditambah dengan surat-surat pilihan seperti surat Ar-rahman, Surat Waqiah, Surat Al Mulk, Surat Yasin.⁸

Karena materi juz 1 ini masih dalam tahap uji coba sehingga target materi masih belum tersusun rapi dan siswa-siswa tidak dipaksakan untuk menghafal sesuai target. Sehingga materi tetap menyesuaikan hafalan per-siswa sesuai hafalan yang tercatat di buku pantauan *tahfidz*. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah ustadz-ustdzahnya membuat program target hafalan materi seperti itu.

3. Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.⁹ Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, oleh karenanya MI Al

⁸ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm 177-1

Khoiriyyah memberikan waktu yang sangat banyak pula. Sehingga perminggunya 9 jam mata pelajaran. Jadi hampir setiap hari ada pelajaran *tahfidz Qur'an*.¹⁰

4. Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku koordinator program *tahfidz* di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan guru-guru *tahfidz* juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya Kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka, Prota (Program tahunan), Promes (Program semester), Silabus dan terakhir membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan sendiri oleh guru-guru *Tahfidz* MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.

Dan setelah akhir semester nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran *tahfidz* dan diserahkan kepada kepala sekolah. Hal ini dilakukan yakni sebagai

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Nur Jadid Setyawan selaku kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:25 WIB.

bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program *tahfidz*. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* akan menjadi terarah dengan baik.¹¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* diantaranya:

a. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

¹¹ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordiantor program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

kegiatan penutup. Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang lebihnya yaitu sebagai berikut:

- 1) *Kegiatan pendahuluan*. Dalam tahap ini guru *tahfidz* telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur'an dan setelah itu muraja'ah bersama-sama dari hafalan 10 ayat yang lalu 3 sampai 5 kali.
- 2) *Kegiatan inti*. Dalam tahap ini guru *tahfidz* melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal Al Qur'an. Untuk kelas 1 sampai kelas 3 cara proses penghafalannya dilakukan dengan bersama-sama dituntut oleh ustadz-ustadznya dengan mengulang-ulang bacaan perkata/perlafadz, dan secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya. Sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 Guru meminta siswa menghafal sendiri dengan memberikan kurang lebih

20 menit untuk menghafal 3-5 ayat. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa buku pantauan *tahfidz*.

3) *Kegiatan penutup*. Dalam tahap ini guru *muraja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menghafal di rumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan berdo'a bersama-sama.

b. Materi Per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas. Untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program *tahfidz*, siswa-siswanya setiap harinya hanya minimal menghafal 3 ayat, tetapi materi Juz 1, Surat Al Baqarah karena ayatnya banyak cukup 1 ayat saja. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan anak, tetapi dari ustadz dan ustadzahnya memberikan himbuan minimal 3 ayat, jikalau anak bisa lebih dari 3 ayat itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak bisa atau anak yang berkebutuhan khusus yang sangat sulit sekali untuk menghafal kita suruh mereka untuk tadarus atau *muraja'ah*

saja. Dan yang paling penting gairah anak untuk menghafal Al Qur'an sudah muncul.¹²

c. Metode yang digunakan

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran tahfidz selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam suatu pembelajaran *tahfidz* ustadz-ustadzahnya menggunakan metode gabungan. Adapun metode-metode yang digunakan guru-guru *tahfidz* antara lain:

¹² Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru *tahfidz* dan koordinator program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

a. Metode *Muraja'ah* (tadarus dan tahsin)

Metode *Muraja'ah* atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya ustadz-ustadznya menyuruh talamidz untuk tadarus dan tahsin dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak.

b. Metode *Kitabah* (Imla')

Metode ini dilakukan dengan cara guru menuliskan ayat yang akan dihafal di papan tulis, setelah itu murid disuruh membaca bersama-sama. Metode berguna selain murid dapat menghafal dengan mengingat-ingat tulisan, sekaligus dapat menulis ayat yang telah dihafal.

c. Metode *Jami'* (pembimbing membaca, murid-murid menirukan berulang-ulang)

Metode *Jama'* biasanya digunakan untuk kelas awal (kelas 1-kelas 3), khususnya yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode ini berguna selain dapat untuk membimbing siswa untuk menghafal juga dapat

menfasihkan dan mentartilkan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk pelaksanaannya pertama, ustadz-ustadznya membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan, kemudian murid melantunkan bersama-sama. Hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang terus menerus sampai anak terbiasa mendengarkannya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (menutup mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya yaitu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya. Jadi secara otomatis secara tidak sadar mereka dapat menghafal dengan sendirinya. Setelah kira-kira semua siswa hafal, barulah mereka disuruh menyetorkan kepada ustadz.¹³

d. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* yakni metode dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. metode ini sangatlah cocok bagi tunanetra dan anak-anak. Di MI Al-Khoiriyyah terkadang ustadz-ustadznya

¹³ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordiantor program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

memutar kaset MP3 murotal Qur'an dalam portabel MP3 (DVD). Untuk pelaksanaannya pertama, ustadz memulai dengan memutar kaset bacaan ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu, murid-muridnya menirukan, kemudian dimatikan, setelah itu murid-murid disuruh meneruskan bacaan ayat tersebut. Hal ini bertujuan untuk menambah daya ingat hafalan anak.

e. Metode *One day one ayat* (satu hari hafal 1 ayat)

Seperti yang dikatakan ustadzah ida, beliau menerapkan kepada murid-murid yang diajarkannya minimal dalam satu hari harus menghafal satu ayat. Jadi setiap pertemuan pelajaran *tahfidz* para siswa minimal harus menghafal 1 ayat, dan kemudian disetorkan kepada ustadzah. Tetapi terkadang bagi anak-anak yang sulit menghafal atau anak lagi sakit, capek ustadzah ida hanya menyuruh tadarus atau muraja'ah saja.¹⁴ Metode ini pertama digagas dan telah dikembangkan oleh Ustaz Yusuf Mansur untuk para santrinya di pesantren Tahfidz - SD QI Tangerang. Metode satu hari satu ayat atau *One Day One Ayat* yang disingkat *D'One* adalah salah satu metode

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Ida selaku guru *tahfidz* & wali kelas 2A MI Al Khoiriyah 1 Semarang, 21 Maret 2013, jam 11:14 WIB.

pembelajaran *tahfidz* yang termudah untuk diterapkan pada usia anak-anak.¹⁵

f. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya atau metode yang digunakan dengan cara menghafal sendiri. Di MI Al Khoiriyyah metode ini digunakan untuk kelas atas (kelas 4 sampai kelas 6) dan yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar. Biasanya ustadz-ustadzahnya memberikan waktu 10-20 menit kepada murid-muridnya untuk menghafal 3-5 ayat. Murid-murid menghafal sendiri dengan cara membaca berulang-ulang per-ayat dan perkata-kata dengan sedikit-sedikit membuka tutup mushaf Al-Qur'an. Sampai mereka benar-benar hafal dengan lancar dan benar, dan setelah itu bisa disetorkan kepada ustadz-ustadzahnya.¹⁶

¹⁵ Ahmad Syafa'at, "*Melejitkan Potensi Menghafal Al-Quran Dengan Quantum Tahfidz*", dalam <http://cahayaqurani.wordpress.com/2012/06/21/melejitkan-potensi-menghafal-al-quran-dengan-quantum-tahfidz/>, diakses 13 Desember 2012.

¹⁶ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordinator program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

g. Metode Saling Menyimak (berpasangan)

Metode ini dilakukan murid-murid ketika sulit dan bosan menghafal sendiri. Biasanya dilakukan oleh kelas atas (kelas 4 sampai kelas 6) yang sudah lancar menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, murid-murid berhadapan dengan teman dengan teman sebangku atau teman dekatnya dalam satu kelas untuk *semak'an*, yang satu melantunkan ayat yang dihafal, yang satu menyimak hafalannya, secara bergantian. Setelah hafal nantinya bisa disetorkan langsung ke ustadz-ustadzahnya.

h. Metode *Musyafahah* / *face to face* (setor hafalan)

Metode *musyafahah* (setor hafalan) selain sebagai metode sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang khusus untuk program tahfidz. Adapun cara yang dilakukan dengan ustadz dan ustadzahnya menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, dan memanggil satu persatu siswa. Setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya di depan ustadznya dan dinilai di buku

pantauan *tahfidz*. Terkadang ustadz-ustadzahnya melakukan setor hafalan di tempat terbuka, seperti di halaman sekolah agar suasana lebih enak dan nyaman.¹⁷

i. Metode Penugasan

Metode ini dilakukan guru dengan memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk menambah hafalannya atau memperkuat hafalannya di rumah.

Dengan variasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program pembelajaran *tahfidz* tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola kelas meliputi dari kegiatan tata ruang kelas,

¹⁷ Wawancara dengan ustadz M. Arif Bustomi selaku guru *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 21 Maret 2013, jam 09:34 WIB.

misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.¹⁸

Dalam pembelajaran *tahfidz* di MI Al Khoiriyyah setiap kelas terdapat tulisan-tulisan dan gambar-gambar di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa, serta terdapat tulisan kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibuat oleh siswa-siswa Al-Khoiriyyah sendiri, supaya sering dibaca dan menambah daya ingatan hafalan anak-anak. Disamping itu jumlah siswa perkelas rata-rata 20 anak, sehingga para guru mudah untuk mengendalikan keadaan kelas.

Selain itu ketika pembelajaran *tahfidz* di kelas siswa tidak harus dengan suasana tegang, selalu duduk rapi di atas kursi, mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai atau lesehan. Bahkan sering menghafal di luar bersama-sama di luar ruang (ruang terbuka). Hal itu dilakukan agar anak lebih senang untuk menghafal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Arif Bustomi selaku guru *tahfidz*, beliau mengatakan:

“Yang terpenting kita menciptakan suasana yang enak, ketika murid yang capek, lesu, kita menciptakan permainan, menyanyikan lagu bersama-sama, tidak harus cepat. Duduk santai minum bersama-sama,

¹⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...*”, hlm. 41.

pokonya bagaimana murid merasa terbebani, walaupun hasilnya tidak 100 % yang penting gairah anak untuk menghafal sudah muncul. Karena kemampuan anak itu berbeda-beda.”¹⁹

Hal penting lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* guru-guru *tahfidz* di MI Al-Khoiriyyah juga sangat memperhatikan keadaan psikologi anak serta tidak membebani. Semisal ketika anak panas-panas, baru olahraga, melihat keadaan sudah kelelahan. Ustadz hanya menyuruh tadarus dan *Muraja'ah* (pengulangan) saja atau tidak terkadang ustadz bercerita tentang kisah-kisah di dalam Al Qur'an atau permainan yang berkaitan dengan Al Qur'an. Dengan kisah-kisah yang terkadung dalam Al Qur'an hal ini menambah kecintaan anak terhadap Al Qur'an²⁰

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan menyangkut beberapa fungsi manajemen diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran *tahfidz*

Selain fungsi pelaksanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁹ Wawancara dengan ustadz M. Arif Bustomi selaku guru *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 21 Maret 2013, jam 09:34 WIB.

²⁰ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordiantor program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya.

Untuk suksesnya penyelenggaraan program *tahfidz* maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* pada dua tahun kemarin telah dibentuk khusus koordinator program TPQ, seperti menunjuk koordinator program *tartil* sendiri dan program koordinator program *tahfidz* sendiri. Selain itu kepala sekolah dan coordinator *tahfidz* juga menunjuk dan mengkoordinir guru pengampu *tahfidz* yang benar-benar fasih dan paling tidak harus hafal minimal sesuai materi hafalan kelas yang diampu. Hal tersebut membuktikan adanya pengorganisasian dalam pembelajaran *tahfidz* di MI Al Khoiriyah.

b. Pemotivasian (*motivating*) Pembelajaran *tahfidz*

Pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Ketika penulis mengamati guru-guru *tahfidz* selalu memberikan semangat dan motivasi baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Pemotivasian yang dilakukan terkadang guru menyinggung sedikit tentang keutamaan penghafal Al Qur'an yang sangat banyak. Selain itu guru juga memberikan semangat melalui nyanyian, permainan yang menarik dan juga tips-tips mudah menghafal Al Qur'an agar anak yang kesulitan menghafal agar tidak patah arah dan tetap menghafal Al Qur'an.

c. *Facilitating* dalam Pembelajaran *tahfidz*

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak di dukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu MI Al Khoiriyyah mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu: Ruang komputer ber-AC, ruang terbuka dan serbaguna, ruang multimedia, lapangan olahraga, perpustakaan, Musholla, Tempat cuci tangan dan berwudhu, aula dan ruang pertemuan.²¹

Selain itu untuk menunjang kegiatan program pembelajaran *tahfidz* maka diperlukan juga alat, media sumber belajar yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alat, media sumber belajar yang biasa

²¹ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 1Semarang

digunakan guru-guru *tahfidz* MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang sifatnya masih tradisional, sebenarnya yang terkini sudah ada tetapi masih minim sekali dan jarang digunakan.²² Adapun alat, sumber dan media tersebut diantaranya adalah Al Qur'an dan Juz Amma, papan tulis, LCD proyektor, kaset murotal Qur'an, portabel MP3, buku pantauan *Tahfidz*, buku kisah-kisah yang ada dalam Al Qur'an dan lain-lain.

e. Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran *Tahfidz*.

Pengawasan yang dilakukan oleh *Rois madrasah* (kepala sekolah) yaitu setiap paginya berkeliling-keliling memonitoring (mengawasi) dan mengecek kegiatan pembelajaran *tahfidz*. Dan jika terdapat kelas yang kosong, kepala sekolah yakni beliau ustadz jadid, tidak segan-segan selalu mengisi kelas tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

²² Wawancara dengan ustadz M. Arif Bustomi selaku guru *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 21 Maret 2013, jam 09:34 WIB.

1) Evaluasi Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap mid semester dan semesteran dan setoran akhir kelulusan. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

a) Evaluasi setoran harian (evaluasi formatif)

Evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran *tahfidz*. Untuk pelaksanaannya biasanya ustadz-ustadzahnya menyuruh maju siswa-siswa yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa buku pantauan *tahfidz* murid. Setelah itu ustadz-ustadzahnya memberikan catatan penilaian di buku pantauan *tahfidz* murid.

Setiap kali pertemuan dalam pelajaran *tahfidzul Qur'an* siswa tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka siswa akan menyetorkan hafalannya.

Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk tadarus atau muraja'ah saja. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya. Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi siswa tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah ustadz-ustadzahnya menganjurkan memberikan target minimal hafal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal.²³

Evaluasi setor harian ini merupakan langkah ini dimaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan.

- b) Evaluasi setoran mid semester dan semesteran (evaluasi sub sumatif dan evaluasi sumatif)

Evaluasi setoran mid semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari ayat yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu mid semester dan semesteran biasanya ada target tertentu.

²³ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordiantor program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

Misalnya dalam jangka waktu mid semester (tiga bulan lalu) sudah menghafal ayat 1 sampai ayat 35 dalam surat Al-Baqarah. Kemudian ustadz-ustadzahnya meminta setoran hafal dari ayat tersebut.²⁴

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan remidi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, ustadz-ustadzahnya tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya anak-anak tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbauan atau anjuran saja, agar lebih pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Dan yang terpenting anak sudah ada kemauan untuk menghafal, dan nanti kalau sudah melanjutkan ke jenjang MTS atau SMP bisa lebih ditekankan lagi hafalannya.²⁵

c) Evaluasi akhir kelulusan

Evaluasi akhir kelulusan dilaksanakan setiap menjelang kelulusan siswa-siswi (*talamidz*) MI Al-

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Ida selaku guru *tahfidz* & wali kelas 2A MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 21 Maret 2013, jam 11:14 WIB.

²⁵ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordinator program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

Khoiriyyah 1 Semarang yaitu ujian akhir tahfidz (UAT) dan pentashehkan (pembenaran bacaan dan hafalan) yang dibimbing langsung oleh *Rois madrasah* (kepala sekolah) dan dibantu guru-guru tahfidz. Untuk target minimal yang harus dicapai siswa kelas 6 ketika menjelang kelulusan yakni hanya juz 30, karena untuk kurikulum dan materi Surat Al-baqarah diterapkan mulai tahun pelajaran ini atau masih dalam tahap uji coba.²⁶

Selain ketiga jenis tes diatas juga terkadang MI Al-khoiriyyah mengadakan perlombaan *tahfidz Qur'an (Musabaqoh Hifdzul Qur'an)*.²⁷ Dengan adanya perlombaan tersebut diharapkan anak-anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk semakin menambah hafalannya dan sekaligus guru dapat mengevaluasi dan mengetahui prestasi anak didiknya.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah:

1. Partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal.
2. Tajwid dan fashahah
3. Akhlak terhadap pembimbing.

²⁶ Wawancara dengan ustadz Nur Jadid Setyawan selaku kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:25 WIB.

²⁷ Wawancara dengan ustadz Nur Cahyadi selaku guru dan koordiantor program *tahfidz* MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Maret 2013, jam 09:48 WIB.

4. Akhlak terhadap Al-Qur'an.

5. Kelancaran hafalan.²⁸

2) Evaluasi Proses Pembelajaran *tahfidz*

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh yayasan Al Khoiriyyah dengan melibatkan semua guru yayasan Al Khoiriyyah dari tingkat RA, MI, MTS dan MA Al Khoiriyyah untuk menilai kegiatan program *tahfidz* pada kurun waktu satu tahun.

B. Analisis Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

²⁸ Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.²⁹

Di lembaga non formal atau di pondok-pondok pesantren perencanaan pembelajaran *tahfidz* biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, seminggu, sebulan, dan setahun. Tetapi dalam pembelajaran *tahfidz* di sekolah formal, seperti di MI Al Khoiriyyah perencanaan dan target hafalan disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran, seperti Prota, Promes, Silabus, RPP. Dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 17.

Di dalam program-program perencanaan tersebut, guru-guru *tahfidz* harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan siswanya atau tingkatan kelas.

Menurut analisa penulis perencanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah dilihat dari contoh bentuk Prota, Promes, Silabus dan RPP guru pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang komponen-komponennya sudah baik dan sesuai pedoman atau standard. Walaupun terdapat kekurangan sedikit seperti dalam RPP sendiri yakni dalam langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tetapi pada intinya sudah baik dan komponen-komponennya sudah sesuai dengan standard proses pembelajaran.

Tetapi yang menjadi kelemahannya pada saat ini guru-guru *tahfidz* belum semua membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum guru mengajar, hal itu agar pembelajarannya dapat terarah dengan baik. Hal itu menjadi kelemahan yang perlu dibenahi oleh semua guru.

Selain itu sebelum menyusun perangkat pembelajaran tersebut, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan metode sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan karena akan menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh semua guru dan guru wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh keterangan yang dikemukakan oleh Ismail SM.

Menurut pendapat beliau, kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan dengan perbaikan rancangan perencanaan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan

pembelajaran yang berkualitas.³⁰ Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dengan baik.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyah 1 Semarang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.³¹ Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan Implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.³²

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang

³⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009) hlm. 14.

³¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...* hlm. 29.

³² Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.³³

Di dalam proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru *tahfidz* sudah sesuai dengan standard atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan guru *tahfidz* pada saat pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam

³³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...* ", hlm. 49.

perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya.

Oleh karena itu masing-masing ustadz-ustadzah memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan kelas, isi materi bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Namun pada intinya dalam melakukan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* mereka terdapat tiga langkah kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat menguasai kelas atau ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik. Guru mengerti apa yang diinginkan oleh siswa, guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok agar anak dapat berinteraksi antara anak dengan anak lainnya. Semua itu

harus dilakukan oleh guru demi suksesnya program pembelajaran.³⁴

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru *tahfidz*:

1. Materi (surat) yang dihafalkan

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan diatas materi (surat) yang dihafalkan yakni untuk kelas 1-4 materinya juz 1 yakni surat Al-Baqarah secara bertahap dan berangsur-angsur ayat demi ayat. Sedangkan untuk kelas 5 dan kelas 6 meneruskan materi yang dulu yakni juz 30 dan khusus kelas 6 ditambah dengan surat-surat pilihan, seperti Surat Ar-rahman, Surat Waqiah, Surat Al-mulk, surat Yasin. Hal itu dikarenakan untuk mengejar target minimal yakni hafal juz 30.

Melihat materi hafalan dan jam pelajaran yang banyak tersebut memang sudah baik, karena tetap memperhatikan kondisi psikologis anak. Adapun kelemahannya pada materi Juz 1 karena dilihat dari ayat-ayatnya yang cukup panjang dan suratnya sangat

³⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 164-165.

panjang. Hal ini akan menyulitkan anak untuk menghafal. Menurut pendapat penulis alangkah lebih baiknya materi juz 1 diganti dengan juz 29. Karena pada juz 29 dilihat ayat-ayat dan suratnya cukup pendek. Dengan ayat-ayat dan surat pendek hal tersebut akan memudahkan hafalan anak.³⁵

2. Metode yang digunakan

Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi dan penggunaan metode, adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa didukung oleh penggunaan metode yang baik. Metode yang baik, hemat penulis adalah metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sarana-prasarana, kurikulum, dan sebagainya.

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotifasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal. Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu

³⁵ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal...*, hlm. 58.

meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³⁶

Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang metode yang digunakan yakni dengan menggabungkan beberapa metode, antara lain: metode *Muraja'ah* (tadarus dan tahsin), metode *Kitabah*, metode *Jama'* (pembimbing membaca, murid-murid menirukan berulang-ulang), metode *Sima'i*, metode *One day one ayat* (satu hari minimal 1 ayat), metode *Wahdah*, metode saling menyimak, metode *Musyafahah* (*face to face*), metode penugasan.

Menurut analisa penulis, metode yang digunakan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ini sudah bisa dikatakan cukup bagus. Dalam hal ini guru sudah melakukan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan semangat untuk bisa menghafal, dan saling bergantian

³⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 25.

menyimak dengan teman dekatnya. Namun tak dapat dipungkiri masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh sangat kurang.

Selain metode yang menarik, hal yang terpenting menjadi keberhasilan *tahfidz* di MI Al Khoiriyyah kesabaran ustadz-ustadzahnya. Khususnya ketika membimbing anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an, di kelas 1 dan kelas 2, mereka membacakan kata perkata ayat Al-Qur'an sampai anak-anak hafal.

Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru *tahfidz* yakni jangan selalu monoton dengan metode-metode tersebut. Dan diharapkan guru-guru mampu menciptakan dan mengembangkan metode-metode yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa, terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan juga anak tidak merasa jenuh dan bosan.³⁷

³⁷ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al Qur'an*, hlm. 65.

3. Alat, Sarana, Media dan sumber yang digunakan

Alat, sarana, media yang digunakan merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan Alat, sarana, media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Jika dilihat alat, sarana, media yang terdapat di MI Al Khoiriyah kurang memadai. Memang dikelas khusus (kelas 1A, 2A, dan 3A) sudah cukup memadai. Di kelas tersebut perkelas sudah terdapat LCD proyektor, LCD TV, komputer, layanan internet, portabel MP3, kaset murotal Qur'an, Buku bacaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan lain-lain. Sayangnya di kelas biasa masih sangat minim, LCD proyektor dan Portabel MP3 hanya berjumlah satu, dan sangat jarang dimanfaatkan oleh ustadz-ustadzahnya. Hal tersebut harus dibenahi oleh pihak sekolah maupun pihak yayasan untuk menyediakan alat dan media pembelajaran yang memadai. Karena dengan penggunaan sarana-sarana pendukung seperti alat dan media pembelajaran yang memadai akan sangat

membantu pembelajaran *tahfidz*. Dan disamping itu jika tersedia alat dan media yang memadai, guru-guru *tahfidz* akan semakin inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.³⁸

Sedangkan sumber belajar yang digunakan berupa Juz Amma dan Al-Qur'an. Untuk kitab Juz amma memang sudah praktis. Tetapi untuk Al-Qur'an 30 Juz alangkah baiknya supaya lebih praktis lagi dapat menggunakan Al-Qur'an pojok atau Mushaf Bahriah, yang memuat persatuan juz saja. Karena dengan menggunakan mushaf bahriah untuk materi hafalan juz 1 (surat Al-Baqorah) jadi lebih praktis dan lebih mudah digunakan.³⁹ Disamping itu walaupun *talamidz* tidak dalam keadaan wudhu, menyentuhnya tidak berdosa. Dengan menggunakan Mushaf bahriah akan lebih membantu siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Pengelolaan Kelas

Dalam mengelola kelas guru-guru *tahfidz* juga dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan misalnya dari penataan ruangan dengan memberikan tulisan-tulisan dan gambar-gambar di dinding yang

³⁸ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al Qur'an*, hlm. 65

³⁹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal...*, hlm. 38.

berisikan motivasi dan semangat belajar siswa, serta terdapat tulisan kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibuat oleh siswa-siswa Al-Khoiriyyah sendiri, supaya sering dibaca dan menambah daya ingatan hafalan anak-anak. Selain itu dalam mengatur posisi duduk memang terkadang tidak teratur, bahkan mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai atau lesehan. Sering juga menghafal di luar bersama-sama di luar ruang (ruang terbuka). Tetapi yang terpenting seorang guru harus membuat suasana tidak tegang, nyaman, menyenangkan untuk menghafal dan tidak jenuh dan membosankan.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar tenang besok belum tentu. Karena itu, kelas selalu diatur dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental dan emosioanal anak didik. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mengelola seoptimal sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 172.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran juga memuat kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pemotivasian, pemberian fasilitas (*facilitating*), dan pengawasan pembelajaran, yakni sebagai berikut

1. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴¹

Adapun pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran Al Qur'an yakni kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan pembagian tugas dan wewenang (pengorganisasian) yakni dengan membentuk khusus koordinator program, seperti menunjuk koordinator program *tartil* sendiri dan program koordinator program *tahfidz* sendiri.

Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, sedangkan kedudukan guru

⁴¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar...*, hlm. 49.

untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya.⁴²

2. Pemotivasian (*motivating*) Pembelajaran

Di dalam pendidikan motivasi mempunyai peranan penting, dengan membangkitkan motivasi anak terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu dianggapnya sebagai kebutuhan yang harus diraihnya.⁴³

Dalam pembelajaran *tahfidz* di MI Al Khoiriyyah guru-guru *tahfidz* selalu memberi motivasi di setiap proses pembelajarannya kepada anak didiknya supaya menghafal. Hal tersebut harus selalu dilakukan oleh para guru karena anak terkadang mengalami kebosanan dan malas menghafal.

Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan motivasi tepat pada setiap anak didik pada waktu belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan guru agar potensi yang dimiliki siswa termotivasi pada waktu belajar, antara lain menciptakan situasi yang

⁴² Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran...*”, hlm. 129.

⁴³ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 55.

konduif untuk belajar, menciptakan persaingan yang sehat antara sesama siswa waktu belajar, menimbulkan rasa puas terhadap apa yang dia pelajari dan terhadap hasil yang ia peroleh dan memberikan pujian. Tanpa motivasi seorang siswa akan malas dan enggan belajar dan sekolah dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.⁴⁴

3. *Facilitating* Pembelajaran

Fasilitas sekolah merupakan faktor yang teramat penting dalam menunjang proses belajar mengajar dalam rangka pemberian bekal kepada siswa. Diharapkan dengan dukungan fasilitas yang cukup siswa mampu mengaplikasikan ilmunya dengan baik.

Fasilitas yang ada di MI Al Khoiriyah yang dapat digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* memang masih minim, terutama dari Alat peraga atau media pembelajaran. Oleh karena itu pihak yayasan diharapkan dapat menambahnya. Karena fasilitas mempunyai fungsi atau kehadirannya sangat menentukan dalam proses belajar mengajar dan tentunya berimbas atau berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Sebab ketepatan dalam menggunakan fasilitas

⁴⁴ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran...*. hlm. 56.

belajar secara baik, efektif, efisien, maka hasil dari pada kegiatan belajar mengajar yang dicapai akan semakin baik. Tetapi sebaliknya jika kurang tepat dalam menggunakan fasilitas belajar maka hasil dari pada kegiatan belajar mengajar yang dicapai kurang baik.

Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan fasilitas belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efisien karena ketetapan dalam menggunakan fasilitas belajar besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.⁴⁵

4. Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran

Dalam pembelajaran *tahfidz* disamping guru peran *Rois madrasah* (Kepala Sekolah) sangatlah penting ketika pembelajaran *tahfidz*. Dalam hal ini beliau harus selalu memonitoring (supervisi) dan untuk mengecek dan memastikan kegiatan pembelajaran *tahfidz* di kelas. Dengan itu guru-guru tidak semena-mena dan sembarangan dalam mengajar. Pengawasan tersebut sangatlah penting dilakukan untuk memastikan semua program dan kegiatan sekolah dilaksanakan

⁴⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). hlm. 87.

sesuai standard proses yang dipersyaratkan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Selain itu dengan pengawasan dan supervisi, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran.⁴⁶

Guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkannya sendiri. Untuk keperluan pengawasan ini guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi kegiatan belajar serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.⁴⁷

Dengan adanya pengawasan pembelajaran *tahfidz* ini sehingga dapat memperbaiki ketika ada penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.132.

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran..*” hlm.132.

(evaluasi). Adapun bentuk penilaian (evaluasi) pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang yaitu sistem setoran hafalan harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan Semester dan ujian Akhir tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan. Selain itu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah, ahlak (sikap).

Menurut analisa penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran *tahfidz* sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus-menerus), adanya program remedial, adanya buku catatat dan pelaporan hasil hafalan siswa baik yang ada di murid maupun guru. Dengan adanya buku pantauan tersebut guru dan orang tua murid dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya.

Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran *tahfidz* sangatlah penting dilakukan dengan baik. Karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat

ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.⁴⁸

Pendapat ini diperkuat menurut pendapat kunandar. Menurut beliau ada beberapa alasan perlu dilakukannya evaluasi hasil belajar, yakni:⁴⁹

- a. Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional.
- c. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen yang meliputi planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating.

Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang

⁴⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...* ", hlm 177-178.

⁴⁹ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta, Rajawali Pers, 2009) hlm. 377

telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan pada program pembelajaran. Dan yang terpenting evaluasi pembelajaran harus dilakukan berkesinambungan (terus menerus) untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan pada penilaian hasil belajar.⁵⁰

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dengan waktu kurang lebih 28 hari. Akan tetapi dikarenakan pada saat itu diselenggarakan mid semester dan try out ujian nasional sehingga waktu penelitian tertunda-tunda dan terbatas.

⁵⁰ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 378.

3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.
-